

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Allah SWT telah memberikan kepada setiap manusia potensi yang unik dan berbeda-beda, yang terlahir dengan pembawaan asal yang dapat dikembangkan. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang berarti memiliki potensi yang dapat dikembangkan, seperti yang dikatakan dalam hadist dan beberapa ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, yang melekat dalam diri mereka sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya.<sup>1</sup>

Kemampuan biasanya dikaitkan dengan kecerdasan atau intelegensi, yang dianggap sebagai modal awal untuk bakat tertentu. Namun, memiliki intelegensi tinggi tidak secara otomatis berarti memiliki bakat. Contohnya, bakat seni dan olahraga memerlukan strategi, teknik, dan logika yang terkait dengan kecerdasan, sehingga memiliki intelegensi tinggi tidak cukup untuk menjamin bakat dalam bidang tersebut.

Pengembangan anak secara alamiah berbeda-beda dalam berbagai aspek, seperti intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan keadaan sosial. Perbedaan ini dapat terlihat jelas dalam

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, & Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 7.

proses belajar mengajar. Oleh karena itu, bakat individu akan berkembang dan menonjol jika dilakukan pelatihan terus menerus. Bakat yang berkembang tidak hanya mendukung cita-cita atau karir, tapi juga dapat menjadi sebuah profesi atau jabatan bagi pemiliknya untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Mata pelajaran PJOK (Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan) adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan, serta pembentukan watak dan nilai-nilai positif. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membantu setiap warga negara mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Namun, latihan fisik juga diberikan secara berjenjang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti dan menikmati proses belajar dengan optimal.<sup>3</sup>

Pentingnya mata pelajaran PJOK dapat dilihat dari adanya ujian praktik bidang olahraga dalam setiap sekolah. Pendidikan jasmani juga dapat membentuk dan mengembangkan anak untuk mencapai kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani, mengarahkan dan mengembangkan diri anak untuk mencapai prestasi, serta menanamkan pada anak untuk mengenal kemampuan dan keterbatasan diri sendiri. Program pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah, termasuk sekolah dasar dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membentuk sifat-sifat kepribadian pada anak secara positif.

---

<sup>2</sup>Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service). 2014.

<sup>3</sup>Semiawan, Conny. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2022).

Dalam konteks pendidikan, olahraga diperkenalkan sebagai bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah dengan nama pendidikan jasmani. Tujuan olahraga di sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik, serta meningkatkan sikap sportivitas.<sup>4</sup>

Biasanya, olahraga yang dilakukan oleh seseorang berhubungan erat dengan minat. Minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan. Orang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dan merasa senang terhadap objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka untuk mencapai prestasi yang baik, seseorang perlu memiliki minat, karena tanpa minat, segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.<sup>5</sup> Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memperhatikan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan, keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dilihat, sehingga peserta didik terlihat lebih ceria, gembira, bersemangat, dan kadang-kadang terlihat luapan kegembiraan yang berlebihan.

---

<sup>4</sup>Futri. *Minat Siswa SD Negeri 44/II Karak Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Terhadap Olahraga Tennis Meja*, Disertasi(Jambi: Universitas Jambi, 2022), p. 8.

<sup>5</sup>Aritonang, K. T. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 1 No. 1. 2008, pp. 7-10.

Dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik, terdapat dua faktor yang dominan yakni faktor dari dalam, seperti sifat bawaan dan faktor dari luar, seperti pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi oleh dua faktor yang saling terkait yaitu faktor keinginan dari dalam individu dan faktor keinginan dari luar diri individu. Faktor dari dalam meliputi rasa tertarik atau senang terhadap suatu kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan, serta adanya aktivitas atau tindakan yang timbul dari rasa senang maupun perhatian.

Tenis meja, atau ping pong, memang memiliki daya tarik tersendiri yang membuatnya begitu populer di berbagai kalangan. Berikut beberapa alasan mengapa permainan ini begitu menarik:

a. Mudah dipelajari dan dimainkan

Tidak seperti olahraga lain yang membutuhkan peralatan khusus atau lapangan yang luas, tenis meja bisa dimainkan di mana saja, bahkan di ruangan yang sempit. Peralatannya pun sederhana dan mudah didapatkan.

b. Menyenangkan dan menantang

Meskipun terlihat sederhana, tenis meja membutuhkan konsentrasi, refleksi yang cepat, dan strategi yang baik. Kombinasi antara kesenangan dan tantangan ini membuat permainan ini tidak pernah membosankan.

c. Olahraga yang lengkap

Tenis meja melatih berbagai aspek fisik, seperti kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan. Selain itu, permainan ini juga melatih koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan berpikir cepat.

d. Sosial

Tenis meja bisa dimainkan secara individu maupun beregu. Ini menjadikannya sarana yang baik untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

e. Fleksibel

Tenis meja bisa dimainkan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Tingkat kesulitannya pun bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pemain.

Sekolah menjadi wadah yang ideal untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan peserta didik. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah adalah olahraga tenis meja, yang dapat ditingkatkan dengan penambahan sarana dan prasarana yang mendukung, serta adanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan serta pengetahuan tentang olahraga tenis meja.

Di MI Almaarif 02 Singosari Malang, sarana dan prasarana olahraga tenis meja terdiri atas 1 meja tenis meja, 8 buah bet, dan setoples bola tenis meja. Penulis menemukan olahraga tenis meja mulai diminati oleh peserta didik yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang sering bermain tenis meja di waktu luang mereka seperti di jam istirahat ataupun sepulang sekolah.<sup>6</sup>

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian terhadap minat peserta didik dalam bidang olahraga tenis meja di kelas 5C dan tindak lanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari dengan judul “Peran Guru Untuk

---

<sup>6</sup>Achmad Mun'im S.Pd., wawancara, (Malang, 7 Mei 2024).

Mengembangkan Minat Peserta Didik Melalui Permainan Tenis Meja Pada Pembelajaran Pjok kelas 5C Di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat peserta didik pada pembelajaran PJOK materi tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan minat peserta didik pada olahraga tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan minat peserta didik terhadap olahraga tenis meja yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

- 1) Dapat mengembangkan minat peserta didik di MI Almaarif 02 Singosari khususnya di bidang tenis meja.
- 2) Dapat mengembangkan potensi dan minat peserta didik MI Almaarif 02 Singosari agar lebih terampil dan terlatih khususnya di bidang olahraga tenis meja.
- 3) Dapat mengembangkan prestasi peserta didik di MI Almaarif 02 Singosari khususnya di bidang tenis meja.

### b. Bagi guru

Agar guru lebih memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam kegiatan olahraga tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari dalam rangka mengembangkan olahraga tenis meja agar lebih berkembang dari pada tahun sebelumnya.

### c. Bagi madrasah

Membantu peserta didik dalam pemberdayaan dan memfasilitasi kemampuan keterampilan peserta didik di MI Almaarif bidang olahraga tenis meja agar dapat bersaing di kegiatan antar madrasah.

d. Bagi penulis

Memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam penelitian ini sekaligus merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

e. Bagi orang tua

Manfaat bagi orang tua agar memiliki wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mendukung anak dalam kegiatan tenis meja di MI Almaarif 02 Singosari.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah studi penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada bagian ini bisa ditelusuri status penulis diantara penelitian-penelitian yang sudah ada, serta bisa ditelusuri juga kesamaan maupun keunikan dari pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zar'i Imani dengan judul Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga Dalam Persiapan Popda Di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga tahun 2022 dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga dan atletik dalam menghadapi Popda SD Karanganyar Purbalingga dilakukan dengan tiga peran, yaitu peran guru dalam mengajar, peran guru dalam melatih, dan peran guru dalam mengevaluasi yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga atletik.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farizky Ameliawan dengan judul Peran Guru Dalam Penggalian dan Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Study Pada Madrasah Ibtida'iyah Babussalam Tumpang Kabupaten Malang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>8</sup>
3. penelitian yang dilakukan oleh Mia Alfina Febrianti dengan judul perkembangan multiple intelligences siswa sd dengan modifikasi bola dan lapangan pada pembelajaran tenis meja dengan pendekatan penilaian tindak kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan

---

<sup>7</sup>Zar'i, Imani, *Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga Dalam Persiapan Popda Di Sd Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga*, Disertasi (Purwokerto: UIN Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>8</sup>Ameliawan, Farizky, *Peran Guru Dalam Penggalian dan Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Study Pada Madrasah Ibtida'iyah Babussalam Tumpang Kabupaten Malang*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Malang, 2015), p. 8.

emosional dalam pembelajaran Permainan Tenis Meja pada siswa mengalami peningkatan.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Dirjo Joko Susanto dengan judul pembelajaran hasil pukulan forehand tenis meja berbasis sistem personaldi SDN 84 lubuklinggau yang menggunakan pendekatan penilaian tindak kelas (PTK). Penelitian ini menghasilkan siklus I terdapat siswa yang sudah tuntas berjumlah 15 dengan persentasi 79% terbagi dari 2 klasifikasi rentang nilai dari 75-79 dan 80-89 dan siswa yang belum tuntas 4 dengan persentasi 21% maka di lanjutkan ke tahap siklus II dan jumlah siswa 19 tuntas 100%.<sup>10</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Gusali dengan judul tingkat pengetahuan siswa kelas v di sd negeri sidomoyo kecamatan godean kabupaten sleman terhadap permainan tenis meja dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan peneliian ini menghasilkan tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di SD Negeri Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Terhadap Pemanian Tenis Meja berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa), kategori “tinggi” sebesar 46,87% (15 siswa), kategori “cukup” sebesar 18,75%.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Safari, Indra, and Rizal Ahmad Fauzi. "Perkembangan Multiple Intelligences Siswa Sd Dengan Modifikasi Bola Dan Lapangan Pada Pembelajaran Tenis Meja." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, Vol. 6, No. 2, 2022: pp. 101-110.

<sup>10</sup>Susanto, H.D.J. and Devega, L, *Pembelajaran Hasil Pukulan Forehand Tenis Meja Berbasis Sistem Personal Di Sdn 84 Lubuklinggau. Jurnal Locomotor*, 2020, p. 8.

<sup>11</sup>Gusali, R. and Sunardianta, R, 2019. *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Di Sd Negeri Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Terhadap Permainan Tenis Meja. PGSD Penjaskes*, 2019, p. 8.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Zar'I Imani, Peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga dalam persiapan Popda di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga, Tahun 2022.	Objek pembelajaran pada bidang olahraga dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian dalam bidang olahraga tenis meja. Dan latar penelitian di MI Almaarif 02 Singosari.
2.	Ameliawan Farizky, Peran Guru Dalam Penggalan dan Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Study Pada Madrasah Ibtida'iyah Babussalam Tumpang Kabupaten Malang. Tahun 2015.	Fokus penelitian untuk penggalan dan pengembangan bakat minat.	Fokus penelitian penggalan minat.
3.	Mia Alfina Febrianti, perkembangan <i>multiple intelligences</i> siswa SD dengan Modifikasi bola dan lapangan pada pembelajaran tenis Meja. Tahun 2022.	Fokus penelitian menegathui kecerdasan emosional peseta didik pada olahraga tenis meja.	Fokus penelitian pengembangan minat peserta didik di bidang tenis meja.
4.	Heru Dirjo Joko Susanto, pembelajaran hasil pukulan forehand tenis meja berbasis sistem personal di SDN 84 lubuklinggau, Tahun 2020.	Fokus penelitian mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada permainan tenis meja.	Fokus penelitian pengembangan minat peserta didik di bidang tenis meja.

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	. Perbedaan
5.	Rahmat Gusali, tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman terhadap permainan tenis meja. Tahun 2019.	Objek penelitian untuk mengetahui pengetahuan peserta didik jenjang SD terhadap permainan tenis meja. Dengan pendekatan kuantitatif.	Fokus penelitian mengembangkan minat dengan pendekatan kualitatif

### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul penelitian ini, maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Jadi peran adalah suatu tugas atau fungsi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam masyarakat.
2. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah proses yang terencana secara logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses belajar, dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.
3. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh.

4. Pembelajaran PJOK atau yang dikenal dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena PJOK memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendapatkan perubahan holistik, mencakup kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, dan juga emosional.

STAIMA AL-HIKAMAH